

## Hubungan Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Self Regulated Learning* Siswa SMPN 18 Padang di Masa Pandemi Covid-19

Dhea Safira Hendrika<sup>1</sup>, Rinaldi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: [deasafirah@gmail.com](mailto:deasafirah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap *self regulated learning* pada siswa SMPN 18 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMPN 18 Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang dikembangkan oleh Siti Rukmana Hasibuan (2020) berdasarkan pada aspek-aspek House. Dan skala *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Anggi Puspita (2013) berdasarkan pada aspek-aspek oleh Zimmerman. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa  $p = .000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,542$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* siswa di masa pandemi Covid-19. Dari arah hubungan kedua variabel yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa SMPN 18 Padang.

**Kata Kunci :** *Dukungan Sosial Keluarga, Self Regulated Learning, Masa Pandemi Covid-19*

### Abstract

This study examines the relationship between family social support and self-regulated learning in SMPN 18 Padang students. This study uses quantitative methods. The population in this study were all eighth-grade students of SMPN 18 Padang, with a total sample of 80 people. The sampling technique used is proportional random sampling. Data collection was carried out using the family social support scale developed by Siti Rukmana Hasibuan (2020) based on the aspects of the House. And the self-regulated learning scale developed by Anggi Puspita (2013) is based on the characteristics of Zimmerman. The data analysis technique used is Pearson's product-moment. Based on the results of the study, it was found that  $p = .000$  ( $p < 0.05$ ) and  $r$  value = 0.542, indicating that there is a reasonably strong relationship between family social support and student self-regulated learning during the Covid-19 pandemic. From the direction of the positive relationship between the two variables,

it can be interpreted that the higher the family's social support, the higher the self-regulated learning of SMPN 18 Padang students

**Keywords:** *Family Social Support, Self Regulated Learning, The Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan setiap individu dituntut untuk dapat bersaing secara global. Pendidikan formal akan membantu individu mencapai suatu pencapaian tertentu demi mewujudkan sumber daya manusia berkualitas. Idealnya pendidikan formal dilaksanakan di lingkungan sekolah, namun sejak Maret 2020 ketika ditemukannya kasus pertama dari virus Covid-19 di Indonesia, pemerintah mulai menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus. Salah satunya adalah pengumuman Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/2020 tentang pengalihan belajar online dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran penyakit virus Corona (Covid-19). Berdasarkan aturan tersebut ditetapkan bahwa semua kegiatan pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi akan dialihkan ke rumah (Belajar Dari Rumah/BDR) dengan menerapkan sistem belajar online atau daring.

Menurut data survei Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengenai Survei Belajar dari Rumah, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK hanya belajar di rumah kurang dari 3 jam per harinya. Dimana pada tingkat SMP sebanyak 52,9% siswa belajar hanya sekitar 1-2 jam saja, kemudian 17,3% kurang dari 1 jam, sebanyak 22,0% siswa yang belajar 5-6 jam dan hanya 6,0% yang belajar lebih dari 6 jam. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya akan mulai belajar ketika guru memberikan tugas, siswa tidak fokus terhadap pembelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain daripada belajar. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum memiliki pengaturan diri yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan regulasi diri dalam belajar disebut juga sebagai *self regulated learning* (SRL). Menurut B. J. Zimmerman & Pons, (1986), SRL diartikan sebagai sejauh mana siswa secara metakognitif, motivasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran mereka. Strategi SRL dianggap sebagai strategi pembelajaran yang penting karena mengacu pada bagaimana tindakan dan proses yang terkait dengan perolehan informasi dan keterampilan menggabungkan persepsi pelajar tentang agensi, tujuan, dan sarana (B. Zimmerman, 1990). Menurut Uka & Uka, (2020) SRL dapat juga diartikan sebagai salah satu aspek dari proses regulasi diri, yang didalamnya termasuk keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar dan menetapkan tujuannya sendiri, memilih strategi belajar pembelajaran yang sesuai, dan penguatan diri. Siswa yang memiliki kemampuan SRL yang baik cenderung memiliki kesadaran dalam memperluas pengetahuan yang telah didapatkan serta mampu menjaga motivasi dalam setiap kegiatan belajar, dan juga dapat mengevaluasi serta menyusun strategi belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Pada penelitian Zimmerman & Martinez-Pons, (1990), kemampuan *self regulated learning* akan berubah seiring dengan pertambahan usia, dimana meningkatnya kemampuan perencanaan, penetapan tujuan, menganalisis kemajuan, serta pemilihan strategi yang sesuai dalam kegiatan belajar. Siswa dengan usia yang lebih muda membutuhkan lebih banyak dorongan dan dukungan dalam kegiatan belajarnya. Menurut Sarafino & Smith, (2011) dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan kemampuan SRL siswa, dimana dengan adanya dukungan dari keluarga membuat siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan dapat belajar mengambil keputusan serta inisiatif yang tepat bagi dirinya. Dukungan sosial keluarga menjadi sangat penting selama masa pandemi Covid-19, karena peranan keluarga terutama orang tua dalam membantu dan mendukung kegiatan belajar siswa dari rumah selama pandemi (Ansel & Arafat, 2021). Orang tua juga memiliki peran penting seperti membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan belajar, membantu anak dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, dan membuat anak nyaman dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik serta menunjang sarana dan prasarana kegiatan belajar daring (Kurniati et al., 2020).

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi pemberian dukungan yang juga mencakup aspek informasi, emosi, penghargaan, dan instrumental, serta dukungan yang diperoleh dari orang lain melalui interaksi dengan lingkungan. Dukungan sosial dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalin kontak sosial dengan sumber-sumber yang ada lingkungan sekitarnya. Sumber-sumber tersebut dapat berasal dari orang tua, guru, dan juga teman sebaya (Aziz, 2016). Pada penelitian ini berfokus pada dukungan sosial keluarga, dimana menjadi lingkungan yang terdekat di masa pandemi saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ansel & Arafat, (2021) selama kegiatan belajar daring masih banyak siswa yang tidak aktif selama kegiatan belajar berlangsung dan beberapa lainnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Alasannya karena siswa yang tidak siap dalam perubahan proses pembelajaran, tidak adanya bimbingan dari orang tua dikarenakan sibuk bekerja, beberapa orang tua mengeluhkan bahwa anak yang susah diatur sehingga orang tua kesulitan dalam memberi bimbingan dan lain sebagainya. Kegiatan belajar dari rumah akan berjalan dengan maksimal ketika adanya dukungan dari keluarga untuk membantu siswa agar siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar dari rumah dengan baik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa SMPN 18 Padang, diketahui alasan siswa belum maksimal dalam kegiatan belajar dari rumah adalah dikarenakan keluarga terutama orang tua yang terlalu sibuk, pada beberapa siswa juga diketahui bahwa terdapat keluarga yang kurang peduli dengan kegiatan belajar siswa, dan lain sebagainya. Dengan berbagai temuan yang telah dipaparkan memperkuat dugaan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang dapat menentukan tinggi dan rendahnya kemampuan *self regulated learning* seorang siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai desain penelitian. Menurut Sugiyono (2008) pendekatan kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah dibuat

sebelumnya dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai alat penelitian yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, baik dengan sampel tertentu maupun pendekatan penelitian dengan survei populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian dengan jenis korelasional merupakan jenis penelitian yang melihat hubungan antar satu atau lebih variabel. Pada penelitian ini dimana peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap *self regulated learning* siswa sekolah SMPN 18 Padang di masa pandemi Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 18 Padang tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 384 siswa. Alasan pemilihan kelas VIII adalah karena berdasarkan data awal yang ditemukan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu melakukan regulasi diri dalam belajar di masa pandemi dan siswa kelas VIII dipilih karena siswa dianggap telah mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dengan baik. Dengan jumlah populasi yang relatif besar sehingga lebih sulit untuk dihitung dan sering kali mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, diambil sampel sebagai representatif atau mewakili dari populasi yang akan diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dari hasil perhitungan sampel diatas dari populasi siswa 384 siswa, dengan persentase kelonggaran yang digunakan 10%, diperoleh responden sebanyak 80 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Proporsional Sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi terdiri dari kelompok-kelompok atau golongan yang setara (Winarsunu T, 2009).

**Tabel 1. Perhitungan Proporsional Sampel**

Kelas	Jumlah	Sampel
VIII 1	$32/384 \times 80 = 6,66$	7
VIII 2	$32/384 \times 80 = 6,66$	7
VIII 3	$33/384 \times 80 = 6,87$	7
VIII 4	$33/384 \times 80 = 6,87$	7
VIII 5	$30/384 \times 80 = 6,25$	6
VIII 6	$33/384 \times 80 = 6,87$	7
VIII 7	$33/384 \times 80 = 6,87$	7
VIII 8	$32/384 \times 80 = 6,66$	7
VIII 9	$33/384 \times 80 = 6,87$	7
VIII 10	$30/384 \times 80 = 6,25$	6
VIII 11	$32/384 \times 80 = 6,66$	7
VIII 12	$31/384 \times 80 = 6,45$	6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa pernyataan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* siswa di masa pandemi covid-19. Hasil yang positif dan signifikan mengartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self regulated learning* siswa. Kemudian diketahui bahwa dukungan sosial keluarga berkontribusi sebanyak 29,3% terhadap *self regulated learning* siswa, dan sebanyak 70,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial keluarga yang diperoleh ikut terlibat dalam mempengaruhi *self regulated learning* siswa selama pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Hasil ini sejalan dengan konsep teoritis yang mendasari penelitian ini yaitu teori kognisi sosial yang mengemukakan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi *self regulated learning* siswa, dan pada penelitian ini faktor lingkungan yang diteliti adalah dukungan sosial keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian dari Pratitasari et al., (2022), yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi *self regulated learning* siswa di masa pandemi Covid-19. Di masa pandemi siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga sehingga dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam bagaimana siswa mengelola kegiatan belajarnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 18 Padang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang secara umum tinggi dan memiliki kemampuan *self regulated learning* yang juga cenderung tinggi, hal ini dapat diketahui dari nilai mean empirik lebih besar dari mean hipotetik. Hasil ini diketahui dari nilai rata-rata dukungan sosial keluarga siswa yang dimana nilai rata-rata empirik sebesar 89,54 lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik sebesar 70, dan nilai rata-rata *self regulated learning* dengan nilai rata-rata empirik sebesar 141,55 dan nilai rata-rata hipotetik sebesar 127,5.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variable	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan sosial keluarga	28	112	70	14	73	111	89,54	9,11
<i>Self regulated learning</i>	51	204	127,5	25,5	104	179	141,96	14,55

Berdasarkan hasil kategorisasi pada dukungan sosial keluarga diketahui bahwa siswa kelas VIII SMPN 18 Padang berada pada kategori tinggi dimana terdapat 43 siswa (53,8%), dan sebanyak 5 siswa (6,3%) berada pada kategori sedang. Kemudian juga diketahui bahwa aspek emosional menjadi aspek yang berpengaruh cukup kuat dari ketiga aspek lainnya yang dilihat dari nilai mean pada aspek emosional yaitu 28,6. Penelitian dari Satwika et al., (2021) mengemukakan bahwa dukungan emosional dari keluarga ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi emosi-emosi negatif yang dirasakan

selama kegiatan belajar online di masa pandemi Covid, dan dukungan yang diperoleh dari keluarga lebih berdampak kepada siswa dibandingkan dukungan dari teman sebaya.

**Tabel 3. Kategori Dukungan Sosial Keluarga**

Interval	Kategori	F	Persentase
$91 \leq X$	Sangat Tinggi	32	40,0%
$77 \leq X < 91$	<b>Tinggi</b>	<b>43</b>	<b>53,8%</b>
$63 \leq X < 77$	Sedang	5	6,3%
$49 \leq X < 63$	Rendah	-	-
$X < 49$	Sangat Rendah	-	-
Total		80	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi *self regulated learning*, siswa berada pada kategori tinggi dengan sebanyak 37 siswa (46,3%) dan sebanyak 3 orang siswa (3,8%) siswa berada pada kategori rendah. Kemudian diketahui bahwa aspek yang mempengaruhi *self regulated learning* dengan cukup kuat adalah aspek environmental atau aspek lingkungan, hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada aspek lingkungan menjadi nilai mean tertinggi dari ketiga aspek lainnya yakni sebesar 81,3. Aspek lingkungan terkait dengan bagaimana siswa memanfaatkan lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial untuk dapat meningkatkan kinerja dalam proses belajar, dukungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor dalam aspek lingkungan yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa

**Tabel 4. Kategori *Self regulated learning***

Interval	Kategori	F	Persentase
$165,75 \leq X$	Sangat Tinggi	6	7,5%%
$140,25 \leq X < 165,75$	<b>Tinggi</b>	<b>37</b>	<b>46,3%</b>
$114,75 \leq X < 140,25$	Sedang	34	42,5%
$89,25 \leq X < 114,75$	Rendah	3	3,8%
$X < 89,25$	Sangat Rendah	-	-
Total		80	100%

Dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat membantu siswa dalam bagaimana mengelola dan mengatur kegiatan belajarnya, karena siswa mendapatkan perhatian, dorongan, arahan, dan bimbingan yang hangat dari keluarga apabila siswa tengah menghadapi situasi yang sulit dalam kegiatan belajarnya (Mulyana et al., 2015). Kemampuan *self regulated learning* siswa menitikberatkan pada tanggung jawab siswa dalam mengelola dan mengatur pengetahuan dalam setiap kegiatan belajar, yang didasarkan pada ketiga aspek pada *self regulated learning* yaitu personal, behavioral, dan environmental. Siswa dikatakan telah bertanggung jawab dengan kegiatan belajarnya adalah ketika siswa dapat berkomitmen dan mampu mengontrol proses belajarnya sendiri, sehingga diperlukan keyakinan diri dalam menyelesaikan setiap tugas yang juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar siswa di masa pandemi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis tentang hubungan dukungan sosial keluarga terhadap *self regulated learning* siswa SMPN 18 Padang di masa pandemi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pada penelitian disimpulkan bahwa *self regulated learning* siswa di masa pandemi secara umum cukup tinggi. Berdasarkan hasil pada penelitian disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga pada siswa di masa pandemi secara umum cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* siswa di masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self regulated learning* Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Agung W. K., & Zarah P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Angelika, K. F. (2019). Social Support , Self-Regulation Learning and Student Engagement in High School Students. *International Journal of Research Publication*, 43 No 1(51), 1–9.
- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.19-27>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran online Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self regulated learning* pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103–113. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Barry J. Zimmerman, & Manuel Martinez-Pons. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51–59.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran online di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Hurlock, E.B. (2001). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terjemahan dari *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- House, J. S. (1987). Notes and Insights: Social Support and Social Structure. *Sociological Forum*, 2(1), 135–146
- Merisa, A., Rahayu, P. E., & Nastasia, K. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* siswa SMK. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 133-140.
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap *self-regulated learning* pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. DOI:

- 10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480
- Pratitasari, A. D., Hardjono, H., & Satwika, P. A. (2018). *Self regulated learning*, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga pada Siswa SMA Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(2), 44-52. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23666>
- Puspitasari, A. (2016). *Self regulated learning* ditinjau dari goal orientation (studi komparasi pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang). In *Journal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran online di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06(02), 214–224.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*.
- Sari, T. K., & Widyasari, R. (2021). Character Education: Analysis Of Self-Regulated Learning On Systems Online Learning During The COVID-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(2), 3162–3169.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :ALFABETA
- Uka, A., & Uka, A. (2020). The Effect Of Students' Experience With The Transition From Primary To Secondary School On *Self-Regulated Learning* And Motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su1220851>
- Zimmerman, B J., & Pons, Manuel Martinez. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51–59.
- Zimmerman, B. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>
- Zimmerman, B. J. (1989). *Models of Self-Regulated Learning and Academic Achievement* (pp. 1–25). <https://doi.org/10.1007/978-1-4612>
- Zimmerman, B. J., & Pons, M. M. (1986). Development of a Structured Interview for Assessing Student Use of Self-Regulated Learning Strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614–628. <https://doi.org/10.3102/00028312023004614>